

DESKRIPSI KESIAPAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR

Husnul Khatimah
Universitas Muhammadiyah Makassar
*Email: rukli@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar, khususnya di SDN 142 Borong Ampirie. Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi guru untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur kepada guru-guru di sekolah tersebut. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian di SDN 142 Borong Ampirie adalah guru kelas 1, 4, dan 6 sebagai perwakilan dari setiap fase kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital, namun masih menghadapi tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta variasi kompetensi digital di antara guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi prndidik dan dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital, sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci: kesiapan guru, literasi digital, sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the readiness of teachers in integrating digital literacy in elementary schools, especially at SDN 142 Borong Ampirie. In the ever-growing digital era, digital literacy is an important competency for teachers to support an effective learning process that is in line with the times. The method used in this research is a qualitative approach with data collection through semi-structured interviews with teachers at the school. The research subjects in the study at SDN 142 Borong Ampirie were grade 1, 4, and 6 teachers as representatives of each grade phase. The results showed that the majority of teachers have a good understanding of digital literacy, but still face challenges in its application, such as limited facilities and infrastructure, and variations in digital competence among teachers. This study recommends the need for continuous training for educators and support from the school to improve teachers' readiness in integrating digital literacy, so that it can facilitate students in facing challenges in the digital era.

Keywords: teacher readeness, literacy digital, elementary school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini tengah menghadapi transformasi fundamental yang belum pernah terjadi sebelumnya. Revolusi teknologi yang semakin cepat mengubah paradigma pembelajaran, memaksa sistem pendidikan untuk secara konstan beradaptasi dengan perkembangan digital yang berkelanjutan. Dinamika perubahan ini tidak hanya memengaruhi infrastruktur pendidikan, tetapi juga secara signifikan mengubah peran fundamental seorang guru dalam

proses transfer pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik (Meisuri et al., 2023).

Perkembangan era digital yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kemajuan teknologi tidak hanya menawarkan kemudahan akses informasi, tetapi juga menuntut penguasaan literasi digital sebagai salah satu kompetensi kritis di abad ke-21. Literasi digital tidak sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan juga mencakup kecakapan dalam menyeleksi, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan literasi digital menjadi semakin penting mengingat siswa sekolah dasar (SD) merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah derasnya arus digitalisasi.

Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk keterampilan dasar peserta didik, termasuk literasi digital. Namun, upaya mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran di tingkat SD seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran berbasis digital, baik karena keterbatasan akses terhadap infrastruktur yang memadai, kurangnya pelatihan, maupun rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Padahal, guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sehingga kesiapan mereka dalam menguasai dan menerapkan literasi digital menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan kompetensi siswa khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan sukses. Perubahan kurikulum mencakup perubahan dalam konten pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam menghadapi perubahan kurikulum: Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan, struktur, dan konten kurikulum baru. Guru perlu memperbarui keterampilan mereka dan mencari pelatihan atau pengembangan profesional yang relevan. Mereka harus belajar tentang strategi pembelajaran aktif, pendekatan berbasis proyek, teknologi pendidikan, atau penggunaan alat dan sumber daya baru yang diperlukan dalam kurikulum baru (Lubis, 2015).

Guru harus memiliki keterampilan teknologi yang memadai, memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan memastikan bahwa aksesibilitas dan inklusivitas tetap terjaga. Mereka harus secara teratur memantau kemajuan siswa menurut Ihsan dalam (Suryaningsih & Purnomo, 2023), mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Guru mungkin membutuhkan dukungan dan pelatihan tambahan untuk mengatasi perubahan kurikulum. Sistem pendidikan harus menyediakan pelatihan yang relevan dan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Rini Kristiantari, 2015).

Namun, meskipun pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan, masih ada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan literasi digital. Beberapa guru mungkin memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya pengetahuan tentang aplikasi pendidikan digital, atau kekhawatiran tentang keamanan dan etika digital. Selain itu, kesiapan guru terhadap literasi digital juga dapat

dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah.

Dengan memahami kesiapan guru, dapat diidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pendudukan yang diperlukan untuk membantu guru meningkatkan literasi digital mereka. Selain itu, pemahaman tentang kesiapan guru terhadap literasi digital juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasi teknologi dalam pembelajaran (Gunawan, 2022).

Permasalahan mendasar yang dihadapi sistem pendidikan saat ini adalah kesenjangan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Mayoritas pendidik masih belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan potensi teknologi digital, sehingga menghambat transformasi metodologi pengajaran yang dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi masa depan (Hulu, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari guru-guru sekolah dasar yang ada di SDN 142 Borong Ampirie. Data akan diperoleh melalui wawancara semi terstruktur yang akan menggali pemahaman, keterampilan, dan sikap guru dalam mengintegrasikan literasi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru terhadap literasi digital. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose dan tujuan. Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian di SDN 142 Borong Ampirie adalah guru kelas 1, 4, dan 6 sebagai perwakilan dari setiap fase kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian dari penelitian yang penting guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Keberhasilan penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Nasution analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas satu sebagai perwakilan fase A terkait apa yang dipahami dari literasi digital mengatakan bahwa:

"Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital dan perannya yang krusial dalam proses pembelajaran. Menurut saya, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup batasan dalam penggunaannya, seperti menghindari penyebaran informasi palsu dan hal-hal serupa, akan tetapi saya masih sebatas paham namun belum maksimal dalam peggaplikasiannya."

Literasi digital dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan softskill peserta didik. Kemampuan dan pemahaman akan literasi digital menjadi salah satu hal yang akan banyak dibutuhkan dimasa depan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan peran guru dalam pengimplementasiannya, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas empat yang mengatakan bahwa:

"Menurut pemahaman saya, literasi digital berhubungan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi. Saya juga percaya bahwa literasi digital sangat penting dalam pendidikan di sekolah dasar, karena dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersaing di masa depan. Hal ini memudahkan siswa dan guru dalam mengakses berbagai sumber belajar, tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga banyak sumber lainnya. Selain itu, literasi digital membantu mengembangkan kemandirian belajar dengan mendorong siswa untuk mencari informasi yang mereka perlukan. Yang tak kalah penting, adalah kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana bersikap saat menggunakan platform digital dan media sosial."

Perkembangan zaman yang sejalan dengan perkembangan teknologi menuntut agar guru di satuan pendidikan dapat memahami terkait literasi digital, tidak hanya paham akan teknologi akan tetapi juga kemauan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi seperti yang dikatakan oleh guru kelas 6 bahwa:

"Keahlian dalam menggunakan teknologi sangatlah krusial, terutama mengingat perkembangan zaman yang terus berubah."

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam implementasi literasi digital di satuan pendidikan . salah satu pernyataan yang menarik perhatian adalah mengenai kondisi fasilitas di sekolah. Dikatakan bahwa meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, masih terdapat keterbatasan yang mengharuskan adanya penjadwalan dalam penggunaan teknologi. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari fasilitas tersebut secara merata seperti yang dikatakan oleh wali kelas enam bahwa:

"Fasilitas yang tersedia di sekolah sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, diperlukan penjadwalan dalam pemanfaatan fasilitas teknologi agar semua siswa dapat menikmati penggunaannya."

Kompetensi digital guru yang masih bervariasi juga menjadi kendala, karena tidak semua pendidik memiliki kemampuan memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam hal penggunaan media digital

memperburuk situasi ini. Di sisi lain, anak-anak usia sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan bimbingan ketat agar dapat menggunakan teknologi secara bijak, sehingga literasi digital tidak hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga soal etika dan keamanan dalam berinternet, seperti yang dikatakan oleh guru kelas empat bahwa:

“Banyak rekan guru yang masih belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran atau bahkan email. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Disisi lain, siswa sering kali hanya mengetahui cara menggunakan perangkat untuk bermain, bukan untuk belajar. Kita perlu mengajarkan mereka tidak hanya cara penggunaannya, tetapi juga bagaimana bersikap bijak dan bertanggung jawab saat online.”

Tantangan lainnya adalah peran orang tua yang belum optimal dalam mendampingi anak menggunakan teknologi di rumah, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya pemahaman. keberhasilan literasi digital di SD sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang kondusif seperti yang dikatakan oleh guru kelas satu bahwa:

“Jika di rumah anak-anak tidak mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang memadai, hal ini akan menjadi tantangan tersendiri. Banyak orang tua yang masih kurang memahami bagaimana cara mendampingi anak dalam menggunakan internet dengan aman. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendapatkan informasi dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi yang aman, sehingga mereka dapat memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat menjelajahi dunia digital dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara yang dilakukan terkait kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar menjelaskan bahwa sebagian besar guru menggunakan teknologi seperti komputer, proyektor, dan smartphone untuk menyajikan materi pelajaran secara langsung seperti yang disampaikan oleh guru kelas satu bahwa:

"Sebagian besar guru di sini sudah menggunakan perangkat seperti komputer, proyektor, dan smartphone untuk menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa. Itu sangat membantu dalam menjelaskan topik-topik yang sulit agar lebih mudah dipahami anak-anak,"

Tidak hanya dalam penggunaan teknologi seperti komputer dan proyektor, guru-guru di satuan pendidikan tersebut juga telah menggunakan peserta didik sebagai media pembelajaran interaktif melalui pembelajaran kolaboratif. Meskipun dalam pelaksanaannya peserta didik lebih sering di kelompokkan karena keterbatasan chromebook dengan jumlah peserta didik yang banyak seperti yang diungkapkan guru kelas empat bahwa:

“Penggunaan teknologi di dalam kelas sebagai bentuk pengintegrasian literasi digital biasanya siswa dibagi kedalam kelompok kecil kemudian menggunakan perangkat berupa chromebook untuk melaksanakan pembelajaran interaktif dikelas. Namun, dengan kelompok kecil ini dengan perangkat yang terbatas kadang membuat waktu penggunaan menjadi kurang merata.”

Para guru di SDN 142 Borong Ampirie juga memanfaatkan teknologi sebagai alat pencarian untuk memperoleh referensi pengajaran. Hal ini juga sebagai upaya guru dalam pengintegrasian literasi digital dan sebagai bentuk kesiapan guru dalam pengintegrasian literasi digital, meskipun demikian tetap masih ada beberapa guru yang masih perlu pendampingan dan bimbingan

dalam pemanfaatan teknologi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengerjaan administrasi satuan pendidikan.

“Kami sering menggunakan internet untuk mencari bahan ajar tambahan agar pembelajaran lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini bagian dari upaya kami mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses belajar mengajar, meskipun memang masih ada beberapa rekan guru yang belum terlalu terbiasa menggunakan teknologi, terutama dalam hal administrasi dan pengelolaan dokumen digital, jadi mereka masih butuh pendampingan dan pelatihan lanjutan.”

Literasi digital diakui sebagai kemampuan esensial bagi individu dalam menggunakan teknologi, yang sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin mengandalkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, literasi digital dianggap penting karena memberikan bekal bagi siswa untuk bersaing di masa depan dan memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar, tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup sumber-sumber digital lainnya.

Selain itu, literasi digital berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar siswa, mendorong mereka untuk aktif mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga mereka menjadi lebih proaktif dalam proses pembelajaran. Penting juga bagi siswa untuk memahami etika dan sikap yang tepat dalam menggunakan platform digital dan media sosial, karena kesadaran ini membantu mereka menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Meskipun literasi digital memiliki banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya di kelas, seperti keterbatasan pelatihan untuk guru dan akses terhadap perangkat, perlu diatasi agar tujuan literasi digital dapat tercapai secara efektif. Secara keseluruhan, literasi digital merupakan komponen kunci dalam pendidikan modern yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan cara yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Tantangan dalam implementasi literasi digital di sekolah yakni meskipun fasilitas di sekolah sudah cukup memadai, masih terdapat keterbatasan yang memerlukan penjadwalan dalam penggunaan teknologi agar semua peserta didik dapat merasakannya. Selain itu, ada tantangan dalam hal kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, di mana banyak guru yang belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran dan alat digital lainnya. Di sisi lain, siswa sering kali hanya menggunakan perangkat untuk bermain, bukan untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang tepat dalam penggunaan internet, serta bagi guru untuk mendapatkan pelatihan berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa, diharapkan anak-anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat meraih manfaat maksimal dari pembelajaran di era digital ini.

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar merupakan faktor krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Di SDN 142 Borong Ampirie, para guru telah memanfaatkan teknologi seperti komputer, proyektor, dan smartphone untuk menyajikan materi pelajaran secara langsung. Selain itu, mereka juga melibatkan peserta didik sebagai media pembelajaran interaktif, meskipun keterbatasan perangkat seperti Chromebook mengharuskan siswa dikelompokkan untuk mengakses teknologi secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur, guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, teknologi juga digunakan oleh para guru sebagai alat pencarian referensi dan pengembangan

bahan ajar, yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung kualitas pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa guru-guru telah memiliki kesadaran dan inisiatif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sebagai bagian dari kesiapan mereka menghadapi era digital.

Namun demikian, kesiapan ini belum sepenuhnya merata. Masih ditemukan guru-guru yang memerlukan pendampingan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan administrasi sekolah maupun dalam penerapan media pembelajaran digital secara mandiri. Di sinilah pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari dinas pendidikan, sekolah, maupun komunitas belajar. Pelatihan literasi digital yang komprehensif bagi guru dan siswa adalah strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar dan lanjutan dalam penggunaan teknologi. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis dasar hingga pengembangan keterampilan kritis dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital (Arya Achmadi et al., 2024). Penelitian lain oleh (Amrizal, 2021) juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan teknis seperti penggunaan email dan internet browser dalam meningkatkan literasi digital guru di sekolah dasar, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Lebih luas lagi, kesiapan guru dalam literasi digital juga sangat bergantung pada lingkungan sekolah dan dukungan manajemen. Sekolah yang menyediakan akses internet yang stabil, perangkat yang memadai, serta waktu khusus untuk pelatihan guru lebih memungkinkan terciptanya iklim pembelajaran berbasis digital yang efektif. Di samping itu, literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, etika digital, dan kemampuan berkomunikasi secara aman di dunia maya. Oleh karena itu, integrasi literasi digital harus mencakup pengembangan keterampilan teknis, pedagogis, dan etis guru agar mampu membimbing siswa menjadi warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan pendekatan sistemik dan kolaboratif yang mencakup pelatihan, kebijakan pendukung, serta partisipasi aktif seluruh ekosistem pendidikan.

Selain itu, Indrawati menyoroti bahwa kurangnya infrastruktur, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai, menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi juga menjadi kendala utama (Pebriana & Rosidah, 2025). Menurut (Sari & Rini, 2022) mencatat bahwa meskipun sosialisasi literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, masih banyak yang perlu didampingi dalam penggunaan aplikasi digital dan pengelolaan pembelajaran daring.

Dalam rangka meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar, disarankan agar pihak dinas pendidikan dan manajemen sekolah mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan keterampilan teknologi dan aplikasi pembelajaran digital. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis serta etika penggunaan teknologi, sehingga guru tidak hanya mampu menggunakan alat digital, tetapi juga dapat mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan keamanan dalam berinternet. Selain itu, penting untuk memperbaiki infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk penyediaan perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil, agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari teknologi dalam pembelajaran.

Keterlibatan orang tua juga harus ditingkatkan melalui seminar atau workshop yang memberikan informasi tentang cara mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara aman dan efektif. Terakhir, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan literasi digital di kelas untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam strategi pengajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses integrasi literasi digital dalam pendidikan dasar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa di era digital

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital di sekolah dasar merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 142 Borong Ampirie, mayoritas guru menunjukkan pemahaman yang baik mengenai literasi digital dan pentingnya peranannya dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun pemahaman tersebut ada, tantangan signifikan tetap dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, variasi kompetensi digital di antara guru, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Guru-guru telah mulai memanfaatkan teknologi seperti komputer, proyektor, dan smartphone untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi masih terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital dan alat teknologi lainnya.

Selain itu, kesiapan guru juga bisa didukung dari lingkungan sekolah dan orang tua, yang sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang kondusif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk penyediaan program pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat lebih siap dan efektif dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era digital yang semakin kompleks.

4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi digital, dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan dukungan institusi. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi dampak dari pelatihan literasi digital yang telah diberikan kepada guru terhadap hasil belajar siswa, serta bagaimana integrasi literasi digital dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 siswa. Penelitian yang melibatkan perspektif siswa dan orang tua juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengintegrasian literasi digital dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- amrizal. (2021). Peningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Pelaksanaan Workshop Tingkat Sekolah Pada Sdn 12 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5417–5425.
- Arya Achmadi, Akbar, G. R., Azizah, H., Fitria, Y., & Media, A. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Teknologi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11), 147–153.
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 20–24. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.Vol11no2.246>
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi Dan Media Pembelajaran. *Author: Education And Learning Journal*, 2(6), 840–846. <https://doi.org/10.31004/author.V2i6.285>
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/imc/article/viewfile/1354/1209>
- Meisuri, M., Nuswantoro, P., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Technology Revolution In Learning: Building The Future Of Education. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 1(4), 214–226. <https://doi.org/10.70177/jssut.V1i4.660>
- Pebriana, P. H., & Rosidah, A. (2025). " Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital ". 5(1), 137–148.
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.V3i2.4462>
- Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sosialisasi Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3311. <https://doi.org/10.31764/jmm.V6i4.9597>
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Teacher Readiness Towards Digital Literacy In The Implementation Of The Independent Curriculum In. 3(4), 247–253.